

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian sangat terbatas dalam mengungkapkan sesuatu masalah sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.¹

Penelitian kualitatif, sebagian besar adalah observasi, dilaksanakan untuk mengumpulkan data perilaku dalam konteks biasa secara alamiah. Wawancara mendalam optimal untuk mengumpulkan data mengenai sejarah kehidupan, perspektif dan pengalaman hidup seseorang, efektif untuk mengumpulkan data tentang norma budaya suatu kelompok masyarakat dan untuk menggali pandangan/nilai tentang isu yang berkembang di suatu kelompok masyarakat.²

¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2008), 03

² Titik Kuntari, *Penelitian Kualitatif (Qualitative Research)* (Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, 2007), 03

Dalam hal ini Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif yang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sedangkan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian studi khusus. Studi khusus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti mereka sering menggunakan metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaah dokumen, survey dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.⁴

Penulisan kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan penulis dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) analisis induktif lebih dapat

³ Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction To Qualitative Research Methods*, sebagaimana dikutip oleh Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), 15

⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 201

menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang kabupaten nganjuk, dengan focus penelitian pada sistem pendidikan dan pengajaran serta kurikulum yang diberlakukan di pesantren tersebut. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan teknik observasi berperan serta (participant observation). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.⁶

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in
 - a. Sejarah pertumbuhan

⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Reflesi pengembangan, pemahaman dan penguasaan metodologi penelitian* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2008), 281

Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin berkedudukan di Jl. KH. Wahid Hasyim 126 Lingkungan Krempyang Kelurahan Tanjunganom Kec. Tanjunganom Kab. Nganjuk, didirikan oleh KH. Moh. Ghozali Manan pada tahun 1940. Beliau dilahirkan di Dsn. Bedrek Ds. Bedrek Kec. Grogol Kab. Kediri tahun 1912. Pada tahun 1938 beliau menikah dengan seorang putri yang bernama Siti Khodijah, putri dari KH. Abdul Fattah Krempyang Tanjunganom Nganjuk dan selanjutnya menetap di lingkungan Krempyang sampai akhir hayat beliau.

Pada waktu itu keadaan penduduk lingkungan Krempyang sudah banyak yang memeluk agama Islam, akan tetapi belum begitu tampak syi'arnya, setelah kedatangan beliau barulah syi'ar agama Islam di dusun ini mulai tampak dan semakin berkembang dengan pesat dan selanjutnya beliau berhasil mendirikan sebuah pondok pesantren yang tergolong sangat sederhana.

Pondok Pesantren ini bermula dari sebuah musholla yang dikelola oleh KH. Abdul Fattah mertua KH. Moh. Ghozali Manan. Dengan bekal ilmu yang di pelajari di pondok pesantren Mangunsari Nganjuk, Mojosari Nganjuk, Lirboyo Kediri dan di pondok pesantren Jampes Kediri, KH. Moh. Ghozali Manan bermaksud untuk mengembangkan Islam melalui sistem pondok pesantren. Untuk mewujudkan maksud tersebut, beliau merintis pondok pesantren dengan sistem belajar mengajar secara

tradisional (*ala pesantren kuno*). Pada periode awal ini, ruang belajar yang digunakan sangat sederhana.

Beberapa tahun kemudian, keadaan Pesantren Miftahul Mubtadiin agak mengalami hambatan, karena adanya goncangan dari luar yang bermaksud ingin menggagalkan usaha beliau dalam menegakkan ajaran agama Islam di pondok pesantren ini, akan tetapi KH. Moh. Ghozali Manan tetap bertekad untuk tetap mempertahankan pondok pesantren.

Dalam usaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, beliau mengadakan musyawarah dengan beberapa tokoh ulama' agar pondok pesantren yang dirintisnya tetap bertahan. Dari hasil musyawarah dengan para tokoh ulama' tersebut kemudian diambil keputusan bahwa pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang harus tetap dipertahankan.

Dengan dicapainya kesepakatan tersebut, akhirnya satu penghambat dari perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin di awal-awal berdirinya sudah dapat teratasi. Dan sejak itu juga beliau lebih meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.

Seiring dengan berjalannya waktu, musholla yang dulu dikelola oleh KH. Abdul Fattah dan kemudian diteruskan oleh KH. Moh. Ghozali Manan sekarang telah menjadi masjid yang sampai

saat ini tetap lestari untuk kegiatan peribadatan para penduduk sekitar dan para santri.

Kemudian pada tahun 1942 didirikan pula sebuah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, dilanjutkan pada tahun 1952 beliau mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, hingga pada akhirnya didirikan pula Madrasah Aliyah Salafiyah.

Meskipun dalam awal perjalanannya mengalami banyak rintangan, *alhamdulillah* dengan pertolongan Allah SWT disertai bekal fisik, mental dan spiritual yang mantap, KH. Moh. Ghozali Manan diberi kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan pesantren.

Setelah beberapa tahun lamanya, Pondok Pesantren yang dipimpin oleh KH. Moh. Ghozali Manan ini kemudian perlahan-lahan terus berkembang dan mengakar kuat sejalan dengan adanya dukungan dan peran serta santri yang telah dibina, dididik dan dibimbing dengan kesabaran dan ketulusan yang sungguh-sungguh.

Hasil perjuangan beliau semakin tampak, terbukti dengan eksistensi Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin yang semakin diminati dan dipercaya oleh masyarakat umum baik dari wilayah pulau Jawa maupun luar Jawa. Selain kesibukannya mengasuh pesantren, beliau juga sangat peduli terhadap masyarakat luas,

baik melalui pengajian-pengajian diluar pondok pesantren, organisasi kemasyarakatan maupun pemerintahan.

b. Sejarah perkembangan

Setelah beliau wafat (R. Tsani 1411 H / 12 Desember tahun 1990 M), Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin diasuh oleh putra-putra beliau yaitu KH. Moh. Ridlwan Syaibani sebagai pengasuh pondok putra dan KH. Moh. Hamam Ghozali sebagai pengasuh pondok putri. Pada periode ini, perkembangan pondok pesantren tampak semakin pesat dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan, unit pendidikan yang sudah ada tetap berkembang dengan pesat.

Dari unit-unit pendidikan yang sudah ada tersebut, seiring dengan tuntutan zaman maka didirikanlah MI Darussalam, MTs Darussalam dan MA Darussalam yang semuanya itu menggunakan Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag).

Walaupun demikian, guna tetap mempertahankan ciri khas pesantren salafiyah dan siswa-siswi tidak ketinggalan kemampuannya di bidang kitab kuning, bagi mereka yang memilih sistem pendidikan ini diwajibkan untuk bermukim (*mondok*). Kemudian unit pendidikan juga bertambah lagi dengan lahirnya RA Darussalam, Perguruan Tinggi Pesantren (STIADA Salafiyah) dan Forum Kajian Khusus Kitab Kuning (FK4) sebagai wadah dari santri-santri purna Aliyah dan Madrasah Aliyah Mu'adalah

(Madrasatul 'Ulya PP. Miftahul Mubtadiin) serta disusul kemudian STAI Darussalam Tahun 2010 dan tahun 2012 didirikan Kelompok Bermain (KB) Darussalam yang dalam istilah di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan PAUD Darussalam.⁷

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren salafiyah Miftahul Mubtadi'in yang diasuh oleh KH. Moh. Ridlwan Syaibani, KH. Hmam Ghozali dan H. Agus Nur Salim Ghozali. Lokasi pondok pesantren terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim 126 Desa Krempyang, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : desa Bagbogo
- b. Sebelah selatan : desa Bleton
- c. Sebelah barat : desa Pule
- d. Sebelah Timur : desa Tanjung

Peneliti tertarik memilih Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in sebagai tempat penelitian karena di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in para santrinya bisa belajar ilmu agama dan ilmu umum, sehingga alumni Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in krempyang Nganjuk diharapkan mampu mensinergikan antara dunia dan akhirat.

⁷ Tim Penyusun *Profil Yayasan al-Ghazali, ed. Toha Mahsun* (Nganjuk : Sekretariat YIGA, 2012), 4-5

Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in Krempyang Nganjuk tersedia dua bentuk sekolahannya yaitu sekolah salafiyah yang mana materi pelajarannya adalah kitab-kitab kuning atau kitan-kitab klasik dan kurikulum depag. Santri bisa memilih sekolah mana yang bisa dimasukinya sesuai keinginannya.

3. Struktur Organisasi Institusi

Struktur kepengurusan Pesantren Miftahul Mubtadiin seluruhnya di bawah struktur kepengurusan Yayasan Islam Al-Ghazali (YIGA), yang mengatur semua struktur dibawahnya, yaitu struktur kepengurusan pondok putra, pondok putri dan kepengurusan madrasah. Adapun struktur kepengurusan yayasan disusun dalam bentuk sederhana yang terdiri dari dewan penasehat dan unsur pimpinan.

Dewan Yayasan Penasehat terdiri dari: a) Bani almarhum KH. Moh. Ghazali Manan, b) dewan pengasuh Pesantren Miftahul Mubtadiin, dan c) dewan kepala madrasah darusalam krempyang. Sedangkan kepemimpinan dalam lembaga ini, dipimpin oleh seorang ketua yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh seorang sekretaris dan bendahara. Struktur organisasi Yayasan Islam Al-Ghazali (YIGA) secara rinci sebagaimana berikut :

Ketua : KH. Moh Ridlwan Syaibani

Wakil ketua : KH. Moh. Hamam Ghazali

Sekretaris : Nur Salim Ghazali

Wakil sekretaris : M. Toha Mahsun

Bendahara : H. Imam Muhtadi

Wakil bendahara : H. Markub

Sistem kepemimpinan yang diterapkan pada mulanya menganut sistem sentralisasi kepemimpinan atau kepemimpinan tunggal. Kemudian mengingat perkembangannya yang setiap tahun semakin bertambah maka untuk memperkuat eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sangat mengakar di masyarakat, sistem kepemimpinan berubah menjadi desentralisasi hingga kemudain didirikanlah Yayasan Islam Al-Ghazali (YIGA) sebagai badan tertinggi yang menanugi berbagai instansi pendidikan dan usaha-usaha yang ada. Dengan kebijakan ini, masing-masing instansi pendidikan di bawah naungan yayasan ini, berhak mengelola instansinya secara mandiri, tetapi tetap dalam pengawasan pengurus yayasan.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin, maka visi dari Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Tanjunganom Nganjuk ditetapkan sebagai berikut, yaitu menjadi pusat pemantapan dan pengembangan wawasan keilmuan, keislaman dan kebangsaan dalam kerangka aqidah *ahli sunnah wal jamaah* yang dijiwai *akhlaqul karimah* yang berasaskan salafiyah.

Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Tanjunganom Nganjuk yakni melaksanakan proses pembelajaran dan pengkajian dalam bidang ilmu-ilmu Keislaman serta melaksanakan pembinaan profesi sesuai dengan bidang keahlian dengan dijiwai *Akhlaqul Karimah*.

Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Tanjunganom Nganjuk adalah menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman, memiliki kintegritas moral yang tinggi, kepekaan dan kepedulian sosial dengan dijiwai *akhlaqul karimah* yang berasaskan salafiyah.

5. Unit-Unit Institusi di Bawah Yayasan Islam Al-Ghazali
 - a. Unit pengembangan keterampilan dan pengabdian masyarakat
 - 1) Lembaga latihan kerja swasta akroma komputer
 - 2) Pengajian rutin malam selasa legi
 - 3) KBIH Asalam
 - b. Unit usaha perekonomian
 - 1) Pertanian dan perternakan
 - 2) Industri tahu
 - 3) Koperasi bengkel, buku, kitab
 - c. Unit kegiatan ekstrakurikuler
 - 1) Qira'at Al-Quran
 - 2) Training Khitabah
 - 3) Kursus menjahit dan computer

- 4) Bath al-masa'il
- 5) Tahfidz Al-Quran
- 6) Pendidikan olahraga

6. Jalur dan Jenjang Pendidikan

Secara umum jalur pendidikan di pesantren miftahul muhtadiin terdiri dari : ma'hadiyah (pendidikan asrama) pendidikan madrasah (pendidikan madrasah) dan pendidikan ekstra :

- a. Pendidikan ma'hadiyah
 - 1) Pengajian weton/bandongan
 - 2) Pengajian sorogan
- b. Pendidikan madrasah
 - 1) PAUD Darusalam dan RA Darusalam
 - 2) MI dan MTs Salafiyah Darusalam
 - 3) MI,MTs, dan MA Darusalam Kurikulum Kementerian Agama
 - 4) Madrasah 'Ulya PPM (status mu'adalah)
 - 5) STAIDA sekolah tinggi agama islam Darusalam (Jurusan Tarbiyah dan Syariah)
 - 6) FK-4 (forum kajian khusus kitab kuning)

D. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini data penulisan diperoleh dari sumber data yang terbagi atas :

- a. Sumber personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misal kyai, asatidz, para santri maupun masyarakat yang berada di lingkungan se kitar pesantren.
- b. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan pesantren serta segala aktifitasnya.
- c. Sumber paper, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip, notulen rapat, paper.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju diibaratkan bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan keinforman lainnya.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penulisan ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penulisan ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang

diselidiki.⁸ Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penulisan, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰

Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dengan kata lain, pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu: mengamati, mencari data, bukan untuk bermain.¹¹

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yaitu penulis ikut berpartisipasi langsung di lokasi tempat penelitian.

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, tth), 157

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 158

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 204

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 63

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati :

- 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan system pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Tanjunganom dalam era modernisasi
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Tanjunganom dalam era modernisasi
- 3) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan system pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Tanjunganom dalam era modernisasi
- 4) Kegiatan atau aktivitas system pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Tanjunganom dalam era modernisasi

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

Jadi dengan metode ini, penulis berusaha memperoleh data tentang bagaimana sistem pendidikan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Tanjunganom dalam era modernisasi, strategi yang dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan di era modernisasi, serta kurikulum yang

diterapkan pada Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Tanjunganom dalam era modernisasi. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang, yaitu KH. Nur Salim (sekretaris umum yayasan Al-Ghazali Krempyang)
- 2) Ketua umum, Pengurus seksi pendidikan dan skretaris umum Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang
- 3) Santri Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan jalan menyelidiki dokumentasi yang ada sebagai tempat penyimpanan data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai, sejarah, visi dan misi, letak geografis, keadaan asatidz, keadaan santri, sarana dan prasarana pendidikan, struktur organisasi, sistem pendidikan dan kurikulum

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2000), 158

pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang.¹³

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Proses data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu :

1. Reduksi data

Laporan yang telah disusun tadi perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah, disingkat, direduksi dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 224-225

¹⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, (Jakarta : Raja Grafinda, 2014), 142-145

perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu pengasuh, pengurus dan santri-santri Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Nganjuk, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data atau paparan data (*display data*)

Yakni berupaya menghindarkan data yang bertumpuk-tumpuk. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuat grafik atau matriks dan lain sebagainya.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Yakni bermula dari usaha peneliti untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti disini mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh sejak awal mulanya peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

Ketiga komponen analisa tersebut saling berkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis, berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tahap pertama,

peneliti setelah data terkumpul selanjutnya melakukan tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan mengoreksi kembali data yang didapat, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum. Setelah itu, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya. Kemudian kesimpulannya akan ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenaldengan validitas data merupakan “Pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data dan interpretasi yang abash dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dan Lexy J. Moleong sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjanagan pengamatan berarti

peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Moleong adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Dengan teknik ini, maka peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh responden dengan kenyataan yang ada dalam sekolah
- c. Membandingkan hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang pada era modernisasi, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. tahap-tahap ini meliputi:

1. Persiapan

Persiapan merupakan hal penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Peneliti melakukan observasi ke lapangan penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang. Selanjutnya peneliti menggali informasi dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yang dianggap relevan dan mampu memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam tahapan Persiapan ini, persiapan dilakukan dengan menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal tentang sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang pada era modernisasi, kemudian mengurus surat

perizinan guna melaksanakan penelitian pada obyek penelitian dan yang terakhir yaitu mempersiapkan instrument penelitian.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pekerjaan lapangan dengan menyesuaikan fokus penelitian, yaitu masalah pelaksanaan sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang. Adapun pelaksanaan yang diambil dalam pekerjaan lapangan ini, yaitu 1) memahami latar penelitian dalam persiapan diri, 2) memasuki lapangan dan 3) berperan serta dalam kehidupan pondok pesantren sambil mengumpulkan data. Selain itu yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.

Selain itu pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti juga mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek penelitian maupun dokumen-dokumen untuk membuktikan

keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam penyelesaian ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.